

# **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN *COMMUNITY DEVELOPMENT AND OUTREACHING* UNTAN PADA PROGRAM BIDIK MISI**

**Moh. Agus Suparman, Bachtiar, Maria Ulfah**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email : [agussuparman8888@gmail.com](mailto:agussuparman8888@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan dan evaluasi pada pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan oleh *Community Development and Outreaching* Untan pada Mahasiswa Program *Bidik Misi* Angkatan 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 82 mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan oleh *Comdev* yang terdiri dari 3 sub fokus yaitu pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, presentasi proposal kewirausahaan, dan pendanaan proposal yang dari 3 sub fokus tersebut rata-rata sebesar 72 dari 82 responden menyatakan tanggapan positif dan yang perlu dijadikan evaluasi yaitu pada jadwal pelaksanaan pelatihan, ketersediaan dana yang disediakan, dan kesesuaian dana yang tertera dalam proposal dengan dana yang didapatkan yang rata-rata 31 dari 82 responden menyatakan respon yang negatif sehingga program ini perlu direvisi, dan evaluasi yang telah dilakukan oleh *Comdev* masih menggunakan data-data kualitatif sehingga belum bisa dikatakan baik.

**Kata Kunci : Pelaksanaan, Evaluasi, Pembinaan, Kewirausahaan**

**Abstract:** This research aims to determine the Implementation and evaluation of the entrepreneurial coaching program implementation by the Community Development and Outreaching Untan in Students' Programs "Bidik Misi" in 2010. The method that is used in this research was qualitative research. The sample of this research was 82 students. The results of the analysis of the data showed that the implementation of entrepreneurial coaching program by Community Development that consists of three sub focus, these are the implementation of entrepreneurship training, the presentation of entrepreneurship proposal, and the funding of proposal. The funding of entrepreneurship proposal consists of 3 sub focus that average of 72 from 82 respondents. The result showed that 82 respondents expressed a positive response and that need to be evaluation is on schedule of the implementation of training, the availability of funds provided, and the suitability of the funds contained in the proposal with funds obtained an average 31 from 82 respondents expressed a negative response so that this program need to be revised, and evaluations that have been conducted by the Community Development used qualitative data that could not be said that was good.

**Keyword : Implementation, Evaluation, Coaching, Entrepreneurial.**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat jumlah pengangguran lulusan Universitas sebanyak 11.823 jiwa atau sebesar 14,5 % dari total tenaga kerja lulusan Universitas sebanyak 64.252 jiwa atau sebesar 84,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Universitas masih banyak yang tidak bisa mengisi lapangan kerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja lain terutama yang tidak mengenyam pendidikan setinggi lulusan Universitas. Dan ini juga menunjukkan bahwa minimnya wirausahawan muda dari lulusan perguruan tinggi sehingga menambah pengangguran bukan mengurangi pengangguran sebagai tugas masyarakat yang terdidik ditengah-tengah masyarakat yang masih banyak menganggur. Kasmir (2011:19) menyatakan bahwa “wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”.Zimmerer (dalam Kasmir, 2011:20) menyatakan “Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”.

Mahasiswa sebagai generasi terdidik yang seharusnya juga tercerahkan dengan permasalahan-permasalahan yang ada terutama di daerahnya maupun negaranya bahkan negara lain tentunya ini sangat membutuhkan peran mahasiswa sebagai generasi muda sebagai *Problem Solver* bukan hanya mengharapkan lapangan kerja yang diberikan pemerintah. Padahal Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas,hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang ada sekarang ini khususnya pada perguruan tinggi dan lebih khusus lagi pada mata kuliah kewirausahaan tidak diajarkan di semua Prodi.Padahal tuntutan untuk siap menjadi wirausahawan setelah lulus kuliah itu untuk semua mahasiswa di semua perguruan tinggi karena untuk mengantisipasi agar tidak menjadi pengangguran jika ia tidak mendapatkan peluang kerja sesuai dengan bidang keilmuannya setelah lulus kuliah.

Selain pendidikan formal yang telah diterapkan oleh pemerintah melalui pendidikan kewirausahaan namun pemerintah juga membuat program mahasiswa wirausaha yang diadakan setiap tahun dengan harapan dapat membentuk jiwa kewirausahaan. Namun jiwa kewirausahaan tidak mungkin hanya ditumbuhkan melalui pengajaran saja ataupun pengajuan proposal usaha yang tidak ada pengontrolan dan pembimbingan secara langsung sehingga keberlangsungan usaha sangat sulit dikontrol dan ditingkatkan karena dalam usaha pasti akan sering mendapatkan kesulitan-kesulitan ataupun tantangan yang itu cukup sulit diatasi apalagi oleh para pemula sehingga harus diiringi dengan pelatihan dan pembinaan secara intensif.

Untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kualitas berwirausaha, perlu adanya pembinaan yang terprogram secara jelas dan terarah. Pembinaan

adalah perpaduan dua aktifitas sama halnya belajar yaitu aktivitas membina dan aktivitas belajar baik teori maupun belajar praktek. Aktifitas membina menyangkut peranan seorang pembina dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pembina itu sendiri dengan yang dibina atau yang belajar. Pembinaan sangat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kualitas kewirausahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Untuk mengarahkan mahasiswa menjadi seorang wirausaha, perlu adanya pembinaan yang efektif guna memotivasi jiwanya. *Comdev* dalam hal ini telah mengadakan pembinaan kewirausahaan untuk menjawab permasalahan ini yang lebih khusus untuk mahasiswa penerima beasiswa *outreaching* penuh karena mereka lebih difokuskan untuk selesai tepat waktu dan bisa kembali ke daerahnya masing-masing, namun disisi lain mereka juga dinilai sangat perlu dibentuk jiwa kewirausahaannya karena setelah lulus dari perguruan tinggi mereka akan terjun langsung ke masyarakat dan tidak ada jaminan untuk bisa menjadi pegawai negeri secara langsung meskipun di daerahnya sendiri sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya baik secara sosial maupun ekonominya, lebih dari itu mereka juga sangat diharapkan bisa membuka lapangan kerja untuk keluarga dan masyarakat sekitar.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh *Comdev* adalah program yang baru diadakan terutama di lingkup kampus Untan dan sudah berjalan cukup lama sejak tahun 2009 dan sekarang sudah banyak mahasiswa yang telah didanai usahanya dan mendapat pembinaan dari *Comdev* melalui program-program kegiatannya. Namun dalam prakteknya minat mahasiswa untuk mengikuti program pembinaan yang diadakan oleh *Comdev* ini tidak maksimal, itu terlihat dari total mahasiswa penerima beasiswa *outreaching* penuh khususnya program *Bidik Misi* Angkatan 2010 yang berjumlah 300 mahasiswa namun yang ikut serta dalam kegiatan pembinaan tersebut tidak semua mahasiswa mengikutinya yaitu melalui program pembuatan proposal kewirausahaan yang nantinya jika proposal tersebut dinilai baik atau lolos dan layak untuk didanai maka akan dibina atau dibimbing untuk meningkatkan usahanya yang sebelumnya juga sudah diberikan pelatihan kewirausahaan.

**Tabel 1**

**Total mahasiswa penerima beasiswa *outreaching* Untan program *Bidik Misi* angkatan 2010 :**

<b>NO</b>	<b>FAKULTAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	HUKUM	39 orang
2.	EKONOMI	53 orang
3.	PERTANIAN	27 orang
4.	TEHNIK	36 orang
5.	FISIP	44 orang
6.	FKIP	83 orang
7.	KEHUTANAN	10 orang
8.	MIPA	8 orang
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>300 ORANG</b>

*Sumber: Data olahan comdev and outreaching, 2013*

Dari total 300 penerima beasiswa tersebut yang tidak ada adalah dari fakultas kedokteran, mereka yang dari fakultas tersebut tidak mendapatkan karena dinilai yang masuk fakultas tersebut adalah dari kalangan ekonomi mampu atau mendapatkan bantuan dari pemerintah secara langsung, dari total 300 mahasiswa tersebut yang mengikuti pembinaan yang diadakan oleh *Comdev* melalui pelatihan kewirausahaan serta pembuatan proposal kewirausahaan yang diwajibkan oleh *Comdev* dengan tujuan peserta dapat berwirausaha sejak dari bangku kuliah dan untuk menghadapi kehidupan setelah kampus yang menuntut kemandirian serta menghadapi kenyataan bahwa sangat tidak mungkin kita dapat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan profesi kita karena jumlah lulusan dengan jumlah lowongan pekerjaan yang akan kita isi sangat tidak sebanding, namun meskipun demikian hanya sekitar lebih dari 150 orang mahasiswa saja dari 300 mahasiswa penerima beasiswa program *Bidik Misi* angkatan 2010 yang mengikuti Pelatihan kewirausahaan dan hal ini dikarenakan data terkait pelatihan kewirausahaan tidak terdokumentasikan dengan baik sehingga penulis menetapkan lebih dari 150 mahasiswa yang mengikuti pelatihan atas dasar bahwa persyaratan yang ditetapkan *Comdev* bahwa mahasiswa yang boleh mengajukan proposal adalah yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan, dan dari sekitar 150 lebih mahasiswa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan 150 mahasiswa yang mengajukan proposal kewirausahaannya dan yang mendapatkan pendanaan proposalnya sebanyak 140 orang, hal ini dikarenakan 10 orang yang mengajukan proposal ada yang mempunyai keanggotaan di 2 kelompok proposal kewirausahaan dan ada pula yang tidak mengisi daftar penyerahan proposalnya sehingga tidak diproses, jumlah mahasiswa yang mendapatkan pendanaan kewirausahaan masing-masing per Fakultas Sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Mahasiswa yang mengikuti pembinaan kewirausahaan *Comdev outreaching bidik misi* angkatan 2010 Untan:**

<b>NO</b>	<b>FAKULTAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	HUKUM	23 ORANG
2.	EKONOMI	25 ORANG
3.	PERTANIAN	17 ORANG
4.	TEHNIK	10 ORANG
5.	FISIP	23 ORANG
6.	FKIP	40 ORANG
7.	KEHUTANAN	2 ORANG
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>140 ORANG</b>

*Sumber: Data olahan Comdev and outreaching, 2013*

Dari data-data dan fakta lapangan terkait pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan diatas bahwa pelatihan yang diikuti sekitar lebih dari 150 mahasiswa tidak sebanding dengan yang mengikuti pembuatan dan pengajuan proposal kewirausahaan dengan jumlah 150 mahasiswa, dan dari 150 mahasiswa yang mengajukan proposal juga kurang sebanding dengan jumlah mahasiswa yang

mendapatkan pendanaan proposal yaitu 140 mahasiswa yang juga sangat tidak sebanding dengan jumlah penerima beasiswa Program Bidik Misi yang jumlahnya mencapai 300 mahasiswa sedangkan tujuan pembinaan kewirausahaan yaitu Agar mahasiswa mampu menciptakan ide wirausaha, Mengembangkan semangat wirausaha, Menumbuhkan minat berwirausaha yang berhubungan dengan bidang produk dan jasa yang merupakan sangat positif dan perlu diperhatikan dengan baik terutama oleh Comdev dan juga pihak Untan. Hal ini menurut penulis sangat perlu dilakukan Evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan karena sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepannya mengingat pentingnya program pembinaan ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti program pembinaan yang pada akhirnya akan menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak binaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pelaksanaan dan evaluasi pada pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan oleh *Community Development and Outreaching* Untan pada Mahasiswa Program *Bidik Misi* Angkatan 2010. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan hasil jawaban dari angket tertutup dan wawancara atas mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan, presentasi proposal, dan pendanaan proposal.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Populasi penelitian ini berjumlah 140 mahasiswa dengan sampel penelitian adalah 82 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotionate stratified randomnessampling*. Untuk mendapatkan informasi maksimal mengenai unsur-unsur yang diteliti, sumber datanya berupa manusia, yaitu Kepala Pengelola *Comdev And Outreaching* Untan dan mahasiswa penerima beasiswa *Outreaching Program Bidik Misi* angkatan 2010. Kemudian sumber lainnya adalah benda-benda yang berupa Dokumen dan *Term Of Reference* Pembinaan Kewirausahaan 2010. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Sumber Data Primer: Data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dan dipandu dengan pedoman wawancara Terstruktur yang sesuai dengan fokus penelitian dan juga Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi tidak langsung dalam bentuk angket kepada 82 mahasiswa penerima beasiswa *Community Development and Outreaching* Untan program *Bidik Misi* angkatan 2010.(2) Sumber Data Sekunder: Data yang diperoleh melalui beberapainformasi antara lain melalui: (a) Dokumen dan, (b) Buku Ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data menurut Hadari Nawawi (2012:100), ada enam teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yaitu; (1) Teknik observasi langsung, (2) Observasi tidak langsung, (3) Teknik komunikasi langsung, (4) Teknik komunikasi tidak langsung, (5) Teknik pengukuran dan (6) Teknik studi dkumenter/bibiographis.

Dari keenam teknik di atas, maka teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: (a) Teknik Komunikasi Langsung; Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan para *informen* guna memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi langsung dalam bentuk wawancara (*interview*) dengan Kepala Pengelola *Comdev And Outreaching* Untan. (b) Teknik Komunikasi Tidak Langsung ;Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak secara tidak langsung untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti melakukan komunikasi dengan para *informen* guna memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi tidak langsung dalam bentuk angket kepada 82 mahasiswa penerima beasiswa *Community Development and Outreaching* Untan program Bidik Misi angkatan 2010. (c) Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis; Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan nama-nama peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan, yang mengikuti presentasi proposal kewirausahaan dan yang mendapatkan pendanaan atas produk dalam pembinaan kewirausahaan serta TOR pembinaan kewirausahaan sebagai data yang akan diteliti selain itu peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, panduan program kewirausahaan dari beberapa Perguruan Tinggi dan referensi lainnya; Untuk memperoleh data dan informasi yang valid dan akurat, dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang dijadikan sumber informasi. Sedangkan informan yang dipilih adalah informan yang terlibat langsung serta memahami dan dapat memberikan informasi (gambaran) tentang Pelaksanaan Program Pembinaan Kewirausahaan tahun 2010 pada program Bidik Misi angkatan 2010 Sebagai informan dari unsur perguruan tinggi dan sebagai pelaksana program. Sebagai informan dari unsur sebagai objek dari program pembinaan kewirausahaan Perguruan Tinggi diwakili mahasiswa dari setiap perwakilan hampir semua fakultas yang ada di Untan.

Prosedur Pengumpulan Data (1) Pedoman Wawancara; Pedoman wawancara adalah alat pengumpul data yang berisikan sejumlah pertanyaan yang dijadikan pedoman untuk wawancara secara langsung. Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam. Dalam penelitian tentang Evaluasi pelaksanaan pada program pembinaan kewirausahaan oleh *Community Development and Outreaching* Untan pada Mahasiswa Program *Bidik Misi* Angkatan 2010, peneliti akan berperan penuh sebagai *observer*, sekaligus sebagai pewawancara, dengan melakukan wawancara secara langsung dan bersifat mendalam dan terbuka dengan kepala pengelola *Community Development and Outreaching* Untan serta mencatat semua kejadian dan data serta informasi dari informan yang selanjutnya dipergunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian. (2) Buku Catatan; Catatan merupakan instrument pengumpul data dengan cara mengambil data-data dari Dokumen/Arsip-

arsip yang ada di Kantor *Community Development and Outreaching* Untan yang berhubungan dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono 2012:246), mengemukakan bahwa: “aktivitas dalam analisis data yaitu, Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verfication*).”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka setelah hasil data yang diperoleh, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Pengumpulan data (*Data Collection*) dalam tahap ini peneliti melakukan analisis secara langsung dengan menggunakan teknik Triangulasi sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan. (2) Reduksi Data (*Data Reduction*) dalam tahap ini peneliti menerangkan data, memilih hal-hal yang pokok, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting. (3) Penyajian Data (*Data Display*) peneliti mengembangkan secara deskriptif informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. (4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verfication*) peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

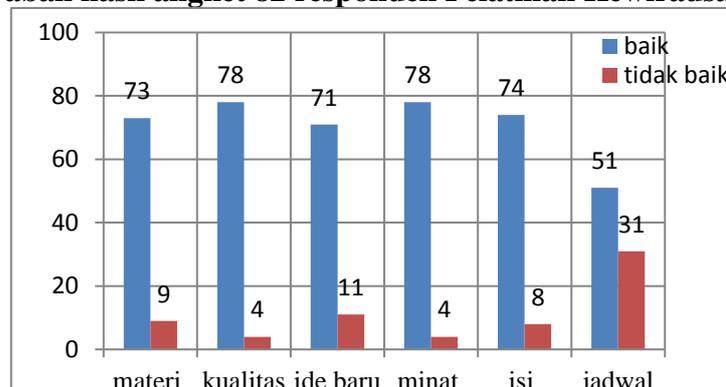
### Hasil

Lokasi penelitian evaluasi pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan oleh *Community Development and Outreaching* Untan pada Mahasiswa Program *Bidik Misi* Angkatan 2010 dilaksanakan di *Community Development and Outreaching* Untan Pontianak.

### Pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan

Grafik 1

Jawaban hasil angket 82 responden Pelatihan Kewirausahaan



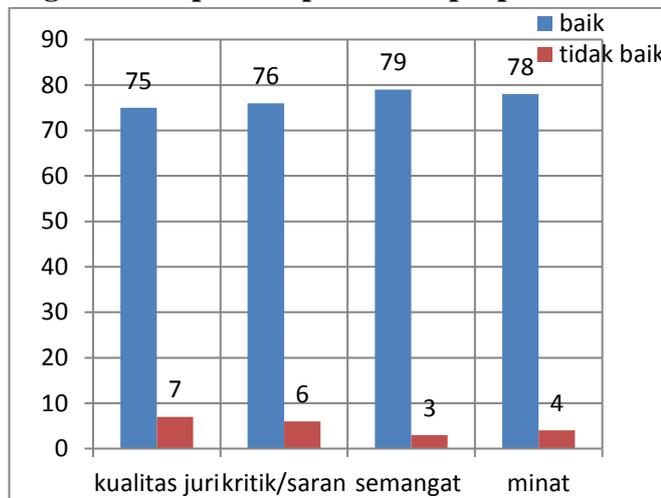
**Tabel 3**  
**Jawaban hasil wawancara Pelatihan Kewirausahaan dengan pengelola Comdev**

No. Pertanyaan	Jawaban responden
1-5	Setuju
6	Baik
7	Setuju
8	Berminat
9	Sesuai
10	Sesuai

**Presentasi proposal kewirausahaan**

**Grafik.2**

**Jawaban hasil angket 82 responden presentasi proposal Kewirausahaan**



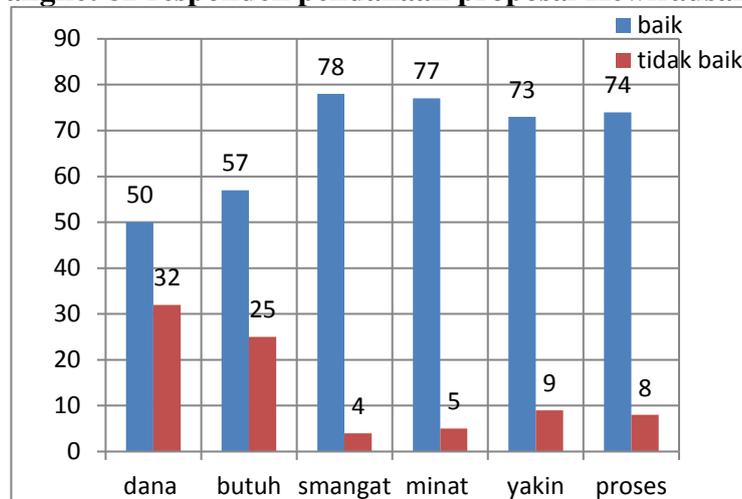
**Tabel 4**  
**Jawaban hasil wawancara dengan pengelola Comdev**

No. Pertanyaan	Jawaban responden
11	Baik
12	Membangun
13	baik
14	Baik

## Pendanaan Proposal Kewirausahaan

Grafik 3

Jawaban hasil angket 82 responden pendanaan proposal Kewirausahaan



Tabel 5

Jawaban hasil wawancara dengan pengelola Comdev

No. Pertanyaan	Jawaban responden
15	Cukup
16	Tidak sesuai
17	Baik
18	Baik
19	Baik
20	Baik

## Pembahasan

### Pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan

Pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan yang terdiri atas dari materi pelatihan, kualitas pemateri, menemukan ide-ide baru setelah mengikuti materi pelatihan, minat memuali berwirausaha setelah mengikuti pelatihan, kesesuaian isi materi dengan kebutuhan akan wawasan tentang kewirausahaan, serta jadwal pelaksanaan pelatihan dengan waktu yang dimiliki mahasiswa diluar jam kuliah atau praktikum. Jika dilihat secara keseluruhan tujuan diadakannya pelatihan kewirausahaan dapat dinilai berhasil yaitu rata-rata 71 dari 82 responden yang menyatakan baik atau dapat dikatakan berhasil.

Namun yang menjadi catatan penting adalah bahwa jadwal pelatihan kewirausahaan yang diadakan 31 dari 82 responden menyatakan tidak baik meskipun hasil wawancara dengan pengelola Comdev beliau menyatakan sudah sesuai atau baik, hal ini dikarenakan sudah diusahakan oleh pihak Comdev bahwa pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu sehingga hal ini terjadi dikarenakan kurangnya informasi atau publikasi kegiatan terhadap mahasiswa serta pemahaman dan motivasi tentang pentingnya agenda ini sehingga tujuan diadakannya pelatihan ini sebagai bagian yang tak terpisahkan dari program

pembinaan kewirausahaan ini untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

### **Presentasi proposal kewirausahaan**

Presentasi proposal kewirausahaan yang terdiri atas pernyataan kualitas juri, kritik dan atau saran juri, semangat berwirausaha mahasiswa, minat berwirausaha mahasiswayang juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program pembinaan kewirausahaan ini rata-rata 77 dari 82 responden menyatakan baik atau dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan juri dalam hal ini berasal dari kalangan dosen yang sekaligus pakar dalam kewirausahaan sehingga sebagian besar mahasiswa masih memiliki minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha.

### **Pendanaan proposal kewirausahaan**

Pendanaan proposal kewirausahaan yang terdiri atas pernyataan responden terhadap kecukupan dana yang tersedia untuk pendanaan proposal yang dinyatakan lolos, kesesuaian dana yang didapatkan dengan dana yang tercantum dalam proposal, semangat berwirausaha setelah mendapatkan pendanaan, minat berwirausaha setelah mendapatkan pendanaan, keyakinan terhadap ide wirausaha setelah mendapatkan pendanaan serta proses pendanaan yang dikelola oleh Comdev terhadap pemenang proposal kewirausahaan, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program pembinaan kewirausahaan ini rata-rata 68 dari 82 responden menyatakan baik atau dapat dikatakan berhasil.

Namun, yang sangat penting untuk dijadikan bahan evaluasi adalah dana yang tersedia untuk pendanaan berkelompok sebesar maksimal Rp.3.500.000, hal ini dikarenakan 32 dari 82 responden menyatakan dana itu tidak cukup dan jika tidak dievaluasi atau membuat kebijakan atau strategi baru untuk menanggulangnya akan menurunkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan juga menghentikan minat mahasiswa untuk mencoba merealisasikan ide wirausahanya sehingga pengalaman berwirausaha tidak akan didapatkan semasa kuliah sebagaimana yang diharapkan Comdev agar dimasyarakat nanti dapat berkembang dan tidak mengandalkan pekerjaan sebagai PNS. Kesesuaian dana dalam pendanaan proposal kewirausahaan juga cukup pantas menjadi bahan evaluasi hal ini dikarenakan 25 dari 82 menyatakan dana yang diberikan tidak sesuai dengan yang diajukan dalam proposal sehingga akan mempengaruhi semangat atau minat mahasiswa untuk merealisasikan usahanya sehingga tidak bisa dihindari jika ada beberapa mahasiswa yang tidak berminat lagi atau tetap tidak berminat berwirausaha setelah mendapatkan pendanaan kewirausahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang akan dikemukakan berikut ini: (1). Pelaksanaan Program Pembinaan Kewirausahaan dari hasil penelitian melalui angket dan wawancara tentang Pelaksanaan program pembinaan Kewirausahaan hasil angket menunjukkan hasil pelaksanaan program rata-rata sebesar 72 dari 82 responden menyatakan tanggapan positif dan hasil

wawancara dengan pengelola *Comdev* juga sebagian besar dari rangkaian kegiatannya menyatakan positif dan program ini dapat dikatakan berhasil. Yang perlu dijadikan bahan evaluasi cukup besar adalah mengenai jadwal pelatihan, ketersediaan dana, dan kesesuaian dana dalam proposal dengan dana yang didapatkan, Sehingga Perlu adanya revisi terhadap kebijakan program yang telah dibuat. (2). Evaluasi pada Program Pembinaan Kewirausahaan yang dilakukan *Comdev* evaluasi yang dilakukan oleh *Comdev* belum bisa dikatakan baik dikarenakan evaluasi yang dilakukan sebagian besar berdasarkan pemantauan dan pengamatan langsung maupun tidak langsung di lapangan yang tidak terprogram dan intens dengan baik sehingga data yang dijadikan bahan evaluasi juga merupakan data kualitatif yang sulit untuk dikatakan baik karena dari hasil pemantauan dan pengamatan baik lnsung maupun tidak langsung yang tidak terprogram dan intens.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1). Jadwal Pelatihan kewirausahaan hendaknya disosialisasikan dengan baik dan memberikan pemahaman serta himabuan tentang pentingnya mengikuti program ini agar mahasiswa tidak salah memprioritaskan dengan agenda lain diluar jam kuliahnya. Ketersediaan dana kewirausahaan maksimal senilai Rp 3.500.000 yang disediakan oleh *Comdev* perlu diinformasikan dan dijelaskan bahwa *Comdev* menyediakannya untuk mendanai usaha skala kecil dibidang produk dan jasa melalui program pembinaan kewirausahaannya. Sebelum memberikan pendanaan dan lebih tepatnya pada saat akan membuat proposal kewirausahaan sebaiknya mahasiswa dihimbau agar dana yang akan diajukan benar-benar sesuai realitas dilapangan. Dan *Comdev* juga disarankan agar lebih tegas dalam memberikan pendanaan sehingga Pendanaan yang diberikan sesuai dengan apa yang tertera dalam proposal kewirausahaan sehingga tidak ada kecemburuan sosial jika ada yang ditambah/dikurang di proposalnya. 2). *Comdev* hendaknya melakukan pencatatan seperti daftar hadir, lembar penilaian dan atau dokumentasi lain yang diperlukan secara rapi dan sistematis atas setiap kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan. Sehingga terutama dalam melakukan control dan evaluasi terhadap setiap rangkaian dan hasil program yang telah dijalankan data data yang akan bisa dijadikan evaluasi secara menyeluruh terhadap keterlaksanaan program baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif dapat akurat dan realistis.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Buchari Alma. 2004. **Kewirausahaan**. Bandung. CV Alfabeta

Comdev and Outreaching Untan. 2009. **Term of Reference Pembinaan Kewirausahaan**. Pontianak

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. 2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak
- Hadari Nawawi.2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Kasmir. 2011. **Kewirausahaan**. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- 2.Moleong Lexy J. 2012. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. **Dasar-Dasar Statistika**. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. 2008. **Interaksi Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: RAJAWALI PERS
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung: CV Alfabeta